

Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)

Arif Rizal

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: arifrizal.1313@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia yang berhubungan dengan penelitian. Populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam kelok LQ sebanyak 6 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan aktivitas CSR ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meningkatnya pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan aktivitas CSR dan GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan.

Kata Kunci : Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Perusahaan

A. Pendahuluan

Perusahaan sebagai pelaku dunia usaha adalah salah satu dari *stakeholder* pembangunan di Indonesia. Setiap perusahaan di Indonesia melakukan berbagai kegiatan terencana untuk mencapai tujuan khusus maupun tujuan umum yang telah mereka tentukan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan umumnya akan melibatkan berbagai macam pihak, baik dari dalam perusahaan itu sendiri, maupun dari pihak luar, seperti pemerintah, pihak asing, masyarakat, dan sebagainya. Dalam rangka menjaga eksistensi suatu perusahaan, maka perusahaan itu harus dapat menjaga keseimbangan hubungan dengan pihak lain dan mengungkapkan informasi secara terbuka mengenai perusahaan bagi perusahaan public. Hal ini dilakukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat mempengaruhi eksistensi perusahaan. Keseimbangan dapat dijaga dengan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*.

Dalam perkembangan CSR di Indonesia khususnya, berkembang suatu pandangan tentang tujuan ekonomi dan sosial. Menurut Wibisono (2007) pandangan bahwa tujuan ekonomi dan sosial terpisah dan bertentangan merupakan pandangan yang keliru. Perusahaan tidak berfungsi secara terpisah dari masyarakat sekitarnya. Faktanya, kemampuan perusahaan untuk bersaing sangat tergantung pada keadaan lokasi di mana perusahaan itu beroperasi. Masih menurut Wibisono (2007) *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf

hidup pekerja beserta keluarganya.

Pengungkapan CSR di BEI yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhi kewajiban perusahaan, namun pada saat ini program CSR menjadi wajib karena memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaian tujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Strategi perusahaan dalam memenuhi kewajiban hukum terhadap pemangku kepentingan dan strategi kegiatan CSR direalisasikan melalui prinsip keterlibatan semua pemangku kepentingan (*stakeholders inclusivity*) dan pembangunan masyarakat. Kondisi tersebut makin populer ketika DPR menyetujui tanda disetujui klausul CSR masuk ke dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) Pasal 74 UU PT yang menyebutkan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perkembangan *Good Corporate Governance* di picu oleh kebutuhan perusahaan agar dapat beroperasi dengan efisien dan efektif serta awal dan perubahan budaya kerja perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sasaran usaha maupun dalam upaya mencapai sasaran tersebut. *Good Corporate Governance* juga mempunyai pengaruh dalam upaya mencapai kinerja bisnis yang optimal serta dalam analisis dan pengendalian risiko bisnis yang dihadapi perusahaan (Emirzon, Joni, 2006 : 94). Dari uraian diatas *Good Corporate Governance* dapat dikatakan sebagai alat bantu perusahaan dalam membuat kemajuan ke arah tujuan yang ditetapkan perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* pada perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan, pimpinan, selaku pengambilan keputusan dalam perusahaan, diharapkan dapat memperoleh informasi yang cepat, tepat, dan dapat di percaya agar keputusan yang diambil dapat memenuhi tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya. Serta GCG mampu mengusahakan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh.

Tujuan penelitian antara lain adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia LQ 45. (2) Mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia LQ 45. (3) Mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia LQ 45.

B. Landasan Teori

Sesuai dengan teori legitimasi, fokus masyarakat untuk suatu perusahaan adalah pada tanggung jawab lingkungannya, sehingga diperlukan suatu tata kelola perusahaan yang baik untuk mencapai hal tersebut. Salah satu tugas utama perusahaan adalah untuk melakukan apa yang diharapkan masyarakat dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan mereka. Tanggung jawab lingkungan perusahaan nantinya diungkapkan ke dalam laporan informasi lingkungan. Pengungkapan CSR berhubungan erat dengan penerapan *Good Corporate Governance* (CGC). *Corporate*

Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menguatkan bahwa terdapat hubungan antara *corporate governance* dengan *CSR Disclosure* adalah Frendy & Kusuma (2011) dan Suhardjanto & Permatasari (2010), Sun et al. (2010), dan Fatayatiningrum & Prabowo (2011). Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan *Good Corporate Governance*

CSR merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuannya perusahaan harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, maka tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan. Dan pembangunan berkelanjutan tersebut memiliki dampak jangka panjang pada perusahaan. Jadi makin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka investor akan mengetahui bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dan untuk jangka waktu kedepan kondisi perusahaan akan menjadi lebih baik berkaitan dengan isu-isu lingkungan, serta bersedia menambah investasinya sehingga membuat nilai pasar perusahaan menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya.

Menurut Dahlia dan Siregar (2005-2006) juga menindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa penerapan tanggungjawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan (profit) dan peningkatan kinerja keuangan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semua terlibat dalam pengungkapan kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah:

H2 : Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

GCG pada perusahaan merupakan suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sasaran usaha maupun dalam upaya mencapai sasaran tersebut. Setelah sasaran itu tercapai dan sesuai dengan rencana maka perusahaan sudah berhasil dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik. Dengan kinerja baik maka meningkat pula kinerja keuangan perusahaannya.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2011) tentang praktik *corporate governance* yang memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan, menemukan bahwa, prinsip GCG mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dari keberhasilan ditekannya upaya rekayasa yang dilakukan manajemen.

Sesuai dengan penelitian di atas tadi yang mengungkapkan adanya hubungan prinsip GCG terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis yang digunakan adalah:

H3 : Terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif. Pengertian metode verifikatif menurut Narimawati (2008), yaitu: “Metode

pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik.” Sedangkan menurut Rasyad (2003) metode verifikatif yaitu: “Metode yang dilakukan untuk melakukan perkiraan (*estimate*) dan pengujian hipotesis.”

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat dilihat bahwa metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini metode verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan serta menguji teori dengan pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak. Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum menghitung besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ 45, maka terlebih dahulu di hitung korelasi antar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0, maka didapat tabel korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Korelasi Antar Variabel

		Correlations		
		CSR	GCG	ROA
CSR	Pearson Correlation	1	.105	.578**
	Sig. (1-tailed)		.339	.006
	N	18	18	18
GCG	Pearson Correlation	.105	1	.544**
	Sig. (1-tailed)	.339		.010
	N	18	18	18
ROA	Pearson Correlation	.578**	.544**	1
	Sig. (1-tailed)	.006	.010	
	N	18	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil perhitungan matrik korelasi antar variabel menunjukkan tingkat hubungan sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,105. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai hubungan korelasional yang lemah dengan dengan *Good Corporate Governance* (GCG)
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,578. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan
3. *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,544. Koefisien tersebut

menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan

Tabel 4.2 Nilai Koefisien Jalur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64.083	18.578		-3.450	.004
	CSR	.828	.267	.527	3.095	.007
	GCG	.421	.147	.488	2.868	.012

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan *table coefficient* di atas didapat nilai koefisien jalur CSR = 0,527 satuan menunjukkan bahwa pengaruh langsung CSR terhadap kinerja keuangan. Koefisien jalur GCG = 0,488 satuan menunjukkan bahwa pengaruh langsung GCG terhadap kinerja keuangan. Setelah koefisien jalur dihitung selanjutnya dapat ditentukan besarnya pengaruh secara simultan CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil pengolahan data melalui SPSS versi 19.0 dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

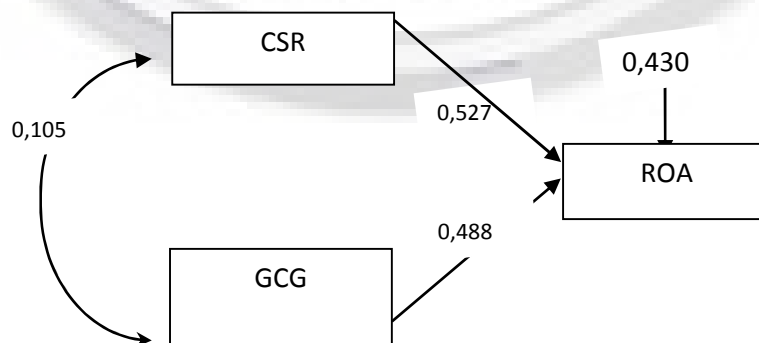
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.513	10.30880

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,570 yang berarti besarnya pengaruh simultan CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan sebesar 57%. Koefisien jalur untuk faktor lain adalah sebesar 43%.

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien korelasi, koefisien jalur dan koefisien determinasi, maka hubungan struktural antara variabel CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Pengujian Hipotesis

Penghitungan besarnya pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

- 1) Pengaruh langsung CSR terhadap ROA adalah $(0,527) (0,527) = 0,278$ (27,8%)
- 2) Pengaruh tidak langsung CSR terhadap ROA melalui GCG = $(0,527) (0,105) (0,488) = 0,027$ (2,7%)
- 3) Total pengaruh langsung dan tidak langsung CSR terhadap ROA = $0,278 + 0,027 = 0,305$ (30,5%)

b. Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

- 1) Pengaruh langsung GCG terhadap ROA adalah $(0,488) (0,488) = 0,238$ (23,8%)
- 2) Pengaruh tidak langsung GCG terhadap ROA melalui CSR = $(0,488) (0,105) (0,527) = 0,027$ (2,7%)
- 3) Total pengaruh langsung dan tidak langsung GCG terhadap ROA = $0,238 + 0,027 = 0,265$ (26,5%)

Tabel 4.4 Uji Keseluruhan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2114.034	2	1057.017	9.946	.002 ^a
	Residual	1594.071	15	106.271		
	Total	3708.105	17			

a. Predictors: (Constant), GCG, CSR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai $F_{hitung} = 9,946$ sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan pada $(0,05)$ adalah sebesar 3,36 yang berarti $F_{hitung} (9,946) > F_{tabel} (3,36)$ dengan nilai signifikansinya 0.002. Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $= 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak oleh karena secara keseluruhan *model fit* dan bisa dilakukan uji secara parsial.

Tabel 4.5 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-64.083	18.578		-3.450	.004
	CSR	.828	.267	.527	3.095	.007
	GCG	.421	.147	.488	2.868	.012

a. Dependent Variable: ROA

Variabel CSR menghasilkan nilai *p-value* (kolom Sig) sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ atau pada kolom $t = 3,095$ yang lebih besar dari titik kritis 2.119, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel GCG menghasilkan nilai *p-value* (kolom Sig) sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari $= 0,05$ atau pada kolom $t = 2,868$ yang lebih besar dari titik kritis 2.119, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti GCG

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan, dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 30,5% yang terdiri atas pengaruh langsung sebesar 27,8% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2,7%.

Signifikannya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan-kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungannya, maka semakin baik pula citra perusahaan menurut pandangan masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu lama maka penjualan perusahaan akan membaik dan pada akhirnya diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Secara teoritis, suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dahlia dan Siregar yang menunjukkan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

Hasil uji t menunjukkan variabel pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan, dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 26,5% yang terdiri atas pengaruh langsung sebesar 23,8% dan pengaruh tidak langsung sebesar 2,7%.

Signifikannya pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan bahwa pengungkapan GCG menjadi tanda bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola kekayaan perusahaan dengan baik yang tercermin dari kinerja perusahaan. Semakin baik *corporate governance* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa pengungkapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yulinar Triyana dalam penelitiannya yang berjudul Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi empiris pada perusahaan umum pegadaian umum pusat) yang mengindikasikan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG sangat bermanfaat terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini dapat dilihat dengan dijalankannya prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan keadilan sehingga bermanfaat dalam membantu setiap proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia telah terbukti melalui pengujian hipotesis. Melalui uji-F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Besarnya pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah 57%. Artinya 57% perubahan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance*, sedangkan sisanya 43% merupakan pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan aktivitas CSR ternyata memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA. Meningkatnya pengungkapan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
2. Pengungkapan GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROA. Meningkatnya pengungkapan GCG dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
3. Pengungkapan aktivitas CSR dan GCG memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkatnya pengungkapan CSR berhubungan dengan pengungkapan GCG dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang telah diungkapkan, maka diberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Pada penelitian ini pengungkapan dari aspek sosial dan lingkungan masih kurang, untuk itu perusahaan harus lebih mengungkapkan lagi aspek-aspek yang ada dalam pengungkapan sosial dan lingkungan tersebut dengan lengkap.
2. Periode penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2014, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah tahun penelitian sehingga dapat menambah jumlah sampel.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel kontrol yang diprediksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan selain CSR dan GCG seperti umur dan ukuran perusahaan.